

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik agar lebih baik lagi. Dengan terampil berkomunikasi, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperoleh atau mengirimkan pesan yang akan disampaikan kepada orang lain ataupun sebaliknya. Pembelajaran bahasa Indonesia tentunya dapat diajarkan baik secara lisan ataupun tulisan. Seperti yang kita ketahui bahwa keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini merupakan satu kesatuan yang biasa disebut dengan caturtunggal.

Dari empat keterampilan tersebut, biasanya keterampilan menyimaklah yang pertama kali harus dikuasai oleh peserta didik. Mengapa demikian? Karena dengan menyimak, peserta didik mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak dapat ia peroleh. Dengan menyimak, peserta didik akan dapat melanjutkan keterampilan berbahasa ke tahap selanjutnya seperti berbicara. Setelah peserta didik dapat menyimak dan berbicara dengan baik, barulah memasuki ke keterampilan selanjutnya yaitu membaca. Setelah peserta didik merasa sudah dapat menyimak, berbicara, dan membaca, barulah ia akan diajarkan untuk menulis. Keterampilan menulis merupakan akumulasi dari ketiga keterampilan sebelumnya.¹

Menyimak merupakan keterampilan yang paling banyak digunakan jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Hal tersebut telah dituliskan oleh Hermawan yang menuliskan bahwa aktivitas komunikasi paling banyak digunakan untuk menyimak sebanyak 53%,

¹ Elvi Susanti, *Keterampilan Menyimak* (Bogor: IN MEDIA, 2020), hal. 2.

menulis sebanyak 14%, berbicara 16%, dan membaca sebanyak 17%.² Tidak hanya itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh D. Renukadevi juga dituliskan bahwa *the language skills acquisition has proved that when we communicate, we gain 45% of language competence from listening, 30% from speaking, 15% from reading and 10% from writing.*³ Hal tersebut juga dituliskan juga oleh Prihatin bahwa dalam menyimak digunakan dua kali lebih banyak daripada berbicara, empat kali lebih banyak dari pada membaca, lima kali lebih banyak dari menulis.⁴

Seperti yang kita ketahui, menyimak merupakan keterampilan yang paling sering digunakan dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menyimak harus sering dilatih agar dapat berkomunikasi dengan lebih baik lagi. Dalam melatihnya, guru dapat menggunakan bahan ajar yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan. Bahan ajar sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tanpa bahan ajar yang dirancang dengan baik, dikhawatirkan proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dituju.

Berdasarkan analisis kebutuhan berupa hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik kelas VI SDS Ananda Islamic School, ketika pembelajaran tematik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi, guru hanya menggunakan buku pelajaran dan membacakan bacaan yang ada pada buku untuk melatih keterampilan menyimak peserta didik. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka tanpa bantuan media lain seperti video pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran yang disajikan. Guru juga tidak melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik hanya diam

² Herry Hermawan, *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan* (Tangerang: Graha Ilmu, 2012), hal. 4.

³ D Renukadevi. The Role of Listening in Language Acquisition; the Challenges & Strategies in Teaching Listening. *International Journal of Education and Information Studies*. 2014, Volume 4, Nomor 1, hal. 59-63.

⁴ Yuliyannah Prihatin. Permasalahan Menyimak. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2017, Volume 5, Nomor 3, hal. 47.

menyimaknya. Hal ini menyebabkan beberapa peserta didik kehilangan motivasi belajar karena cerita fiksi yang bersifat khayalan ini bukan merupakan kejadian nyata, sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan untuk memahami ceritanya.

Berdasarkan analisis kebutuhan berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas VI di SDS Ananda Islamic School yaitu kegiatan pembelajaran pada materi teks fiksi hanya menggunakan bahan ajar berupa buku. Cerita yang ada pada buku tersebut akan dibacakan oleh guru dan siswa menyimak. Guru tidak memiliki bahan ajar khusus yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan menyimak dalam materi teks fiksi. Seperti yang kita ketahui bahwa teks fiksi merupakan cerita khayalan atau tidak benar-benar terjadi. Karena teks fiksi merupakan cerita khayalan, hal ini menyebabkan beberapa siswa kesulitan untuk memahami atau membayangkan cerita yang sedang disajikan karena siswa belum atau tidak pernah terlibat langsung dalam cerita tersebut. Hal ini tentunya mendorong bahan ajar yang digunakan agar lebih bervariasi lagi sehingga siswa dapat berperan aktif dalam setiap pembelajarannya.

Setelah melakukan analisis kebutuhan peserta didik dan guru, peneliti mulai melakukan analisis materi. Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan guru, dari empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara, peserta didik kesulitan menyimak dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan menyimak, materi yang cocok untuk masalah ini adalah materi teks fiksi yang terdapat pada Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar Subtema 1 Keteraturan yang Menakjubkan pada Kompetensi Dasar 3.9 Menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rasanya sangat perlu untuk mengembangkan bahan ajar untuk keterampilan menyimak terutama untuk materi cerita fiksi di kelas VI di Sekolah Dasar. Pengembangan bahan ajar ini bertujuan agar kegiatan belajar dan mengajar dalam keterampilan menyimak tidak terasa membosankan

sehingga peserta didik dapat berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan ikut berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami apa yang sedang ia simak. Ketika peserta didik sudah memahami apa yang ia simak, keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara, membaca, dan menulis juga akan dapat berjalan dengan baik. Apabila seluruh komponen keterampilan berbahasa tersebut dapat terpenuhi dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan lancar.

Karakteristik bahan ajar yang cocok digunakan untuk pembelajaran di kelas VI Sekolah Dasar yaitu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas tinggi itu sendiri yang menggunakan pembelajaran secara interaktif karena pada umumnya peserta didik memiliki kecenderungan untuk bermain, senang bergerak, memiliki kemampuan pemahaman pada hal yang abstrak, logis, mampu mengambil keputusan, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Bahan ajar interaktif yang dapat digunakan salah satunya adalah dengan menggunakan multimedia interaktif yaitu melalui perangkat lunak Articulate Storyline. *Articulate storyline is a system-base tool for electronic authoring (hereafter e - authoring) that enables users to design and develop interactive online content.*⁵ Articulate storyline merupakan perangkat lunak pembelajaran interaktif yang dapat digunakan agar peserta didik dapat terlibat aktif di dalamnya.

Penggunaan Articulate Storyline juga telah dituliskan oleh Ashley Chiasson yaitu *we may import content for numerous sources using Storyline (for example power point, articulate engage, articulate quiz maker and more)*⁶ Dalam penggunaan Articulate Storyline, kita dapat menambahkan beberapa konten yang dapat disesuaikan kebutuhan agar pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

5 Fatemeh Nami, *Content Authoring for Online Language Learning Courses through Articulate Storyline Software: Implications for Asynchronous Classrooms*, 2017, (<https://civilica.com/doc/867234>), hal. 2. Diunduh tanggal 19 September 2021.

6 Ashley Chiasson, *Mastering Articulate Storyline* (Birmingham: Packt Publishing, 2016), hal. 6.

Penggunaan Articulate Storyline sebagai bahan ajar interaktif memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi atau menggunakan secara langsung dengan bahan ajar yang digunakan sehingga peserta didik diharapkan lebih tertarik lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak terutama dalam materi teks fiksi. Peserta didik berkesempatan untuk mengakses bahan ajar ini melalui suatu web hosting berbasis multimedia interaktif dari Articulate Storyline yang dapat diakses secara *online* menggunakan *smartphone*, laptop, atau komputer sehingga mudah digunakan kapanpun dan dimanapun asalkan terkoneksi dengan internet yang stabil.

Dalam pengembangan bahan ajar keterampilan menyimak berbasis multimedia interaktif, ternyata telah dilakukan penelitian oleh beberapa ahli sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Novi Niarti, Nurlaksana Eko Rusminto, dan Een Yayah Haenilah dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif pada Materi Menyimak untuk Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar”.⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dilaksanakan pada kelas VI di Sekolah Dasar dan digunakan untuk keterampilan menyimak peserta didik. Tidak hanya itu, bahan ajar ini sama-sama dikemas secara atraktif, hidup, dan menarik sehingga peserta didik tidak mudah bosan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Perbedaannya terletak pada materi dan kurikulum yang disajikan masih menggunakan KTSP, perangkat lunak pendukung yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Adobe Flash CS 3 yang hanya bisa diakses menggunakan laptop tanpa terhubung koneksi internet. Produk yang dihasilkan adalah berupa CD. Tes formatif yang diberikan untuk latihan soal dan pilihan jawabannya disajikan dalam bentuk tulisan. Sedangkan, materi dan kurikulum yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan Kurikulum 2013, perangkat lunak yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan Articulate Storyline yang dapat diakses melalui *smartphone* ataupun laptop yang terhubung dengan koneksi

7 Novi Niarti, Eko Rusminto Nurlaksana, and Een Yayah Haenilah. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif pada Materi Menyimak untuk Peserta didik Kelas VI SD. *PEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2017, Volume 5, Nomor 1, hal. 16.

internet. Produk yang dihasilkan berupa web multimedia interaktif. Tes formatif yang dikembangkan oleh peneliti adalah soal disajikan dalam bentuk audio dan pilihan jawaban disajikan dalam bentuk tulis.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh M. Dwi Cahyono dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia untuk Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dilaksanakan pada jenjang SD/MI dan untuk keterampilan menyimak peserta didik. Tidak hanya itu, bahan ajar ini sama-sama dikemas secara atraktif, hidup, dan menarik sehingga peserta didik tidak mudah bosan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Perbedaannya terletak pada tingkatan kelas, materi, tes formatif, dan kurikulum yang masih mengacu pada KTSP. Produk yang dikembangkan pada penelitian sebelumnya ditujukan untuk kelas V Sekolah Dasar. Perangkat lunak pendukung yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Power Point yang berbantuan I-spring yang hanya bisa diakses menggunakan laptop tanpa terhubung koneksi internet dan produk yang dihasilkan berupa CD. Tes formatif yang diberikan untuk latihan soal dan pilihan jawabannya disajikan dalam bentuk tulisan. Sedangkan, kelas yang dipilih oleh peneliti adalah kelas VI Sekolah Dasar. Materi dan kurikulum yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan Kurikulum 2013. Perangkat lunak yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan Articulate Storyline yang dapat diakses melalui *handphone* ataupun laptop yang terhubung dengan koneksi internet. Produk yang dihasilkan berupa web multimedia interaktif. Tes formatif yang dikembangkan oleh peneliti adalah soal disajikan dalam bentuk audio dan pilihan jawaban disajikan dalam bentuk tulis.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan bahan ajar dalam penelitian *Research and Developmentment (RnD)* yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif untuk Kelas VI

8 M Dwi Cahyono, *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia untuk Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*, 2016, (<http://etheses.uin-malang.ac.id/11715/>), hal. 16. Diunduh tanggal 3 September 2021.

Sekolah Dasar". Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan produk tersebut karena berdasarkan data yang diperoleh dari uraian sebelumnya, perlu dikembangkan sebuah bahan ajar yang berbeda dari bahan ajar sebelumnya, yaitu bahan ajar keterampilan menyimak berbasis multimedia interaktif. Penelitian ini penting untuk dikembangkan karena dengan adanya bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan zaman serta perkembangan teknologi, peserta didik dapat termotivasi dalam belajar dan tingkat keterampilan menyimaknya akan lebih baik lagi. Peneliti membahas muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikhususkan dalam keterampilan menyimak dengan materi teks fiksi di Kelas VI Sekolah Dasar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat tercipta pembelajaran keterampilan menyimak yang aktif karena peserta didik dapat terlibat aktif untuk menggunakan bahan ajar tersebut sebagai pengguna. Walaupun peserta didik dapat terlibat secara aktif, peran guru juga sangat dibutuhkan untuk memandu cara penggunaan bahan ajar ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan identifikasi masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Proses kegiatan belajar yang tidak membuat peserta didik aktif.
2. Beberapa peserta didik tidak dapat memahami alur cerita fiksi yang dibacakan.
3. Tidak ada inovasi bahan ajar keterampilan menyimak cerita fiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Sumber belajar yang digunakan hanyalah buku.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang bertujuan agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif. Batasan masalah yang akan dibuat yaitu pada subjek penelitian merupakan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar dan materi keterampilan menyimak yang akan dikembangkan ada pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta

penceritaan penulis dalam teks fiksi. Selanjutnya, produk bahan ajar keterampilan menyimak yang akan dikembangkan berupa web multimedia interaktif. Bahan ajar berbasis multimedia interaktif ini menggunakan perangkat lunak Articulate Storyline sebagai perantaranya. Melalui bahan ajar ini peserta didik akan menyimak isi teks fiksi yang dapat diakses melalui laptop/komputer/*smartphone* yang terhubung dengan koneksi internet yang stabil.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dipaparkan di atas. Permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar keterampilan menyimak berbasis multimedia interaktif dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Teks Fiksi pada Tema 9 Subtema 1 untuk kelas VI Sekolah Dasar?
2. Apakah bahan ajar keterampilan menyimak berbasis multimedia interaktif layak digunakan dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Teks Fiksi pada Tema 9 Subtema 1 untuk kelas VI Sekolah Dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat ditetapkan kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam mengembangkan bahan ajar dan diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak teks fiksi untuk peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Penelitian pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif untuk kelas VI di sekolah dasar ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan ajar yang ada di sekolah dan sebagai rujukan bagi sekolah dalam pengembangan bahan ajar khususnya dalam keterampilan menyimak pada materi teks fiksi untuk kelas VI di Sekolah Dasar.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan membantu guru ketika mengajarkan keterampilan menyimak khususnya pada materi teks fiksi untuk kelas VI di Sekolah Dasar.

c. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami dan meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran menyimak khususnya pada materi teks fiksi untuk kelas VI di Sekolah Dasar.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat membuat produk yang lebih baik lagi.

